

MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE MELALUI PELAYANAN PUBLIK

DONESTA RAPIOLA

2256041046



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini akan melakukan penelitian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh sebuah kelompok atau instansi tertentu dalam menerapkan suatu prinsip Good Governance yang akan digunakan dalam melakukan suatu kegiatan pelayanan publik pemerintahan. Craswell (2012) memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai proses memahami penelitian fenomena-fenomena yang berbeda untuk mengetahui permasalahan manusia dan lingkungan sosialnya. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan terperinci dari informan, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif bisa dipahami menjadi proses penelitian untuk mengetahui suatu hal berdasarkan tradisi metodologi penelitian eksklusif untuk memeriksa permasalahan sosial dan manusia. Dalam praktiknya terdapat gambaran pada penelitian, analisis kata-kata, melaporkan pandangan narasumber secara rinci dan menyeluruh terhadap syarat alamiah serta apa adanya pada lapangan. Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008 hlm. 1) yakni suatu yang menghasilkan penemuan-inovasi yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik penelitian atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif digunakan sebagai cara meneliti kehidupan sosial kemasyarakatan, sejarah, tingkah laku, fungsi suatu organisasi, gerakan sosial atau ikatan kekerabatan. Seperti dijelaskan hal ini terjadi dikarenakan penelitian kualitatif menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtler (dalam Emzir, 2011, hlm. 2) adalah “berfokus pada gejala sosial”. Data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud istilah-istilah bukan dalam bentuk angka. Data dikumpulkan dalam majemuk cara (observasi, wawancara, inti sari dokumen, tape recorder), lalu diproses sebelum digunakan (melalui metode pencatatan, penyuntingan atau terjemah-tulis), namun analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang umumnya disusun dalam bentuk teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 23).

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipakai berdasarkan telaah latar belakang masalah penelitian di bagian sebelumnya yang membahas mengenai implementasi prinsip good governance dalam pelayanan sektor publik bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Bandung adalah metode penelitian studi kasus karena dirasa tepat untuk penelitian ini. Penelitian menggunakan studi kasus diharapkan mampu menemukan fenomena, dan fakta pada saat peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi prinsip Good Governance tersebut yang diperkuat oleh pendapat Vredenberg (dalam Craswell, 2010) mengemukakan bahwa studi kasus (case study) merupakan studi masalah sebagai suatu yang berhubungan yang digunakan sebagai pendekatan untuk bertujuan keutuhan dan mempertahankan suatu objek yang diteliti, artinya data yang dikoleksikan dalam. Tujuannya untuk berbagi pengetahuan yang mendalam tentang objek yang bersangkutan secara mendetail.

Pemilihan metode studi kasus dalam pendekatan kualitatif tepat karena penelitian terkhusus pada masalah implementasi good governance dalam pelayanan sektor publik bidang pendidikan di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode

studi kasus, masalah ini akan lebih luas dan mendalam karena mengembangkan kenyataan pada lapangan. Studi kasus juga adalah suatu inkuiri empiris yang menilik fenomena dikaji di kehidupan konkret yakni suatu lembaga publik (Yin, 2008, hlm. 18).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung yang beralamat di Jalan Jend. Ahmad Yani No. 239, Merdeka, Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40113 sebagai lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi batasan yang untuk peneliti agar tidak terjebak dari banyaknya data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.

Penelitian mempunyai keterbatasan terhadap permasalahan tergantung pada tingkat urgensi, kepentingan, dan permasalahan yang perlu dipecahkan oleh peneliti.

3.5 Jenis Data

Sumber data penelitian ini ada dua yang terdiri atas data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara secara langsung dan terbuka terhadap informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang ingin dikaji dan sesuai dengan keperluan data.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan didapat dari sumber pendukung seperti dari buku, jurnal, undang-undang, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian

3.6 Informan Penelitian

Partisipan adalah pihak yang memberikan informasi secara nyata dan memiliki tujuan tertentu. Teknik sampling nonprobability digunakan peneliti dalam menentukan partisipan penelitian. Teknik pengambilan ini menyatakan bahwa yang tidak menaruh peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap jenis anggota populasi menjadi suatu sampel. purpose sampling digunakan oleh peneliti sebagai bagian dari teknik nonprobability sampling. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari (Sugiyono ,2014, hlm. 300) yang menyatakan bahwa purpose sampling merupakan cara sampel diambil secara metodis melalui pertimbangan secara eksklusif suatu sumber data menggunakan pendekatan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dipercaya paling tahu mengenai apa yang kita ingin atau dia sebagai primer sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial. Berdasarkan pengertian di atas, partisipan yang peneliti anggap paling tahu dan mengerti adalah sebagai berikut:

1. Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung selaku instansi utama dari segala pelayanan publik yang dikeluarkan dari pihak instansi dan
2. Staf Sekretariat Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Bandung
3. Masyarakat pengguna pelayanan publik di Dinas Pendidikan Kota Bandung terutama dari kalangan sekolah.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Mengacu kepada metode penelitian tersurat yang dipakai, proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif studi kasus ini adalah memakai teknik penelitian wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

- Wawancara
Metode wawancara secara kualitatif merupakan kegiatan dilakukan secara langsung (face to face), telepon, media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kegiatan tertentu. Tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (openended) merupakan pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara kualitatif dan umumnya yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun opini dari para informan wawancara (Creswell, 2010, hlm. 267). Teknik wawancara kualitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikenal dengan pedoman pelaksanaan wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai crosscheck. Sementara itu, Menurut (Moelong, 2000, hlm. 15) yang dimaksud dengan wawancara yakni percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban.
- Observasi
Peneliti menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data, sehingga penelitian ini tidak hanya terpaku salah satu metode saja. (Creswell 2010, hlm. 267) menjelaskan observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas. Peneliti mencatat dan atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden. Peneliti kualitatif dapat terjun langsung menjadi partisipan atau hanya menjadi non partisipan (pengamat).
- Studi Dokumentasi
Metode penelitian untuk menarik data mengenai, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi rapat, agenda dan sebagainya adalah istilah yang dikenal untuk menjabarkan studi dokumentasi. Hal-hal atau variabel berupa catatan Studi dokumentasi yaitu Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini tidak terlalu sulit, dalam arti apabila terdapat kekeliruan asal datanya masih tetap, belum berubah. (Nasution, 2003, hlm. 85). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi didapatkan dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dapat diperoleh dari situasi alami yang terjadi dalam pelaksanaan prinsip good governance di pelayanan sektor publik. Studi dokumentasi juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya data instansi, buku catatan kasus, dan arsip yang relevan di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam teknik pengolahan data ini, pemrosesan didistribusikan dilakukan melalui pengumpulan, pengelompokan dan, mencoba menemukan isi informasi yang diperoleh dengan maksud untuk memperoleh data tersebut. informasi yang diperoleh dikumpulkan dari orang-orang yang diwawancarai, observasi dan dokumentasi studi di lapangan untuk proses tambahan dalam jenis laporan. Pada dasarnya, tidak ada

analisis teknis analisis kualitatif yang dapat digunakan karena panduan tunggal. Creswell (2010, hlm. 245). Model-model yang dikembangkan dapat dilakukan oleh peneliti baik yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (eclectic). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan dua model teknik analisis yaitu dari (Miles & Huberman 2007, hlm. 23) dan (Creswell 2010, hlm. 244). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 92) menyatakan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Huberman & Miles (2007, hlm. 16) menyatakan bahwa Reduksi data merupakan proses analisis data yang dipakai untuk mencari, menggolongkan, dan mengaitkan luaran penelitian yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan istilah lain, reduksi data mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari output catatan data selama penelitian.

2. Penyajian Data Berikutnya

Setelah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data (data display) yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat terlihat gambarannya secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu yang dibutuhkan dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan Tahap Akhir

Langkah terakhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan konklusi yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, dan penjelasan data yang telah dianalisis menggunakan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan dilakukan secara jelas supaya memudahkan pihak- pihak untuk memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, T. A. (2020). *IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PELAYANAN SEKTOR PUBLIK BIDANG PENDIDIKAN (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).